

KLASIFIKASI INTERAKSI GELOMBANG PERMUKAAN BERTIPE DUA SOLITON

Sutimin dan Agus Rusgiyono
Jurusan Matematika FMIPA UNDIP

Abstrak

Pada tulisan ini diselidiki, masalah klasifikasi interaksi gelombang bertipe dua soliton Kadomtsev-Petviashvili (KP). Disini dianalisis berdasarkan parameter interaksi dua solusi soliton baik melalui harga eksak maupun proses pelimitan. Proses pelimitan ini dilakukan untuk mengetahui resonansi diantara dua soliton. Selanjutnya resonansi soliton ini dikaji untuk mendapatkan soliton yang baru.

Kata kunci : interaksi, soliton, fase, resonansi

1. PENDAHULUAN

Berbagai kajian yang berhubungan dengan interaksi dua gelombang bertipe soliton secara experiment telah dilakukan oleh (Peterson, 2000), (Jamaludin,1997). Dalam fenomena alam interaksi dua gelombang yang bertipe dua soliton yang berupa hasil foto di pantai Origon telah dipotret oleh Toedtemeter (M.J. Ablowitz & H.Segur, 1981).

Pada tulisan ini akan dibahas beberapa klasifikasi secara analitis yang berkenaan dengan interaksi dua gelombang yang bertipe soliton yang dimodelkan dari persamaan Kadomtsev-Petviashvili (KP). Persamaan KP ini sebagai model dasar yang merupakan model gelombang panjang dua dimensi.

Secara analitis interaksi dua soliton KP dikarakterisasi oleh parameter yang berkaitan dengan koefisien interaksi dari dispersi relasi dua soliton. Berdasarkan koefisien interaksi ini akan dapat dibedakan beberapa klasifikasi interaksi dua soliton KP. Diasumsikan bahwa solusi dua soliton dari persamaan KP telah diperoleh. Untuk memudahkan analisis, tanpa mengurangi perumuman diasumsikan sudut-sudut interaksi individu dua soliton ini adalah simetris.

Penulisan paper ini dimulai dengan solusi dua soliton KP pada seksi dua, kemudian menjelaskan dalam kaitannya dengan klasifikasi interaksi secara detail pada seksi tiga. Gambaran secara fisis diberikan pada seksi berikutnya.

2. SOLUSI DUA SOLITON DARI PERSAMAAN KP

Dalam bentuk normal persamaan KP dinyatakan :

$$\boxed{\phantom{u_t + u u_x + u_{xxx} = 0}} \quad (1.1)$$

.....(1.1)

dimana adalah fungsi permukaan bernilai riil.

Persamaan (1.1) ini merupakan generalisasi dua dimensi .Dari persamaan (1.1). dapat diperoleh melalui metode Hirota, dengan melakukan transformasi variabel :

$$\boxed{\phantom{u = U(x,y,t) e^{i(kx + ly + \omega t)}}}$$

.....(1.2)

[]
[]

dengan syarat batas , berlaku .

Melalui transformasi (1.2) ini, maka persamaan (1.1) dapat ditulis menjadi:

[]

.....(1.3)

Selanjutnya melalui operator derivatif Hirota D (lihat [2]), persamaan (1.3) dapat dinyatakan oleh :

[]

.....(1.4)

Solusi untuk f yang merepresentasikan dua soliton (lihat pada [3]) dinyatakan oleh :

[]

.....(1.5)

[]
[]

Dimana adalah variabel fase dari masing-masing soliton dengan dan

[]

.....(1.6)

[]

Operator D didefinisikan dengan yang menyatakan relasi dispersi untuk solusi soliton dari

[]
[]

persamaan KP, jika berlaku . Solusi dikatakan reguler jika dan A positif.

Solusi dua Soliton dari persamaan KP dimana f diberikan pada (1.5) dapat dipandang sebagai interaksi dua soliton KP, dengan

[]

: parameter yang berkenaan dengan tinggi individu gelombang ke i

dengan $i = 1,2$

[]

: sudut-sudut interaksi gelombang ke i

[]

: kecepatan perambatan fase soliton ke i

[]

Jika sudut-sudut interaksi diambil simetris maka berlaku . Sehingga koefisien interaksi dapat ditulis menjadi

[]

.....(1.7)

Untuk selanjutnya akan dijelaskan bahwa klasifikasi interaksi dua soliton bergantung

[]

pada faktor A yang berkenaan dengan pergeseran fase .

3. INTERAKSI DUA SOLITON

Selanjutnya akan dijelaskan secara detail interaksi antara dua soliton dengan menggunakan persamaan (1.5). Interaksi ini dapat diklasifikasikan menurut tipenya, bergantung pada harga A. Yaitu $0 < A < 1$, $A > 1$ dan $A < 0$. Jika $0 < A < 1$ akan terjadi pergeseran fase positif, sedangkan jika $A > 1$ pergeseran fase dikatakan negatif (Pettersen, 2000).

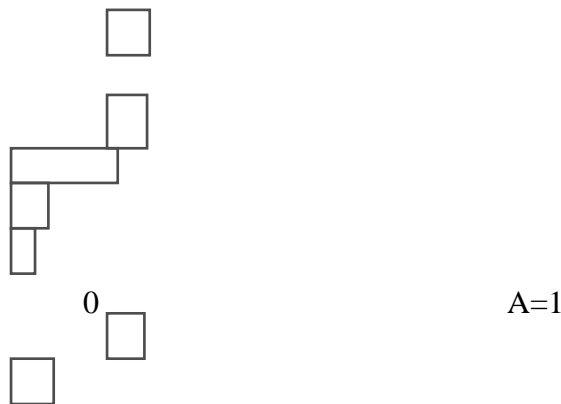
Untuk kasus, solusi (1.5) menyatakan interaksi dua soliton yang reguler. Untuk $A \gg 1$ dua soliton

membentuk soliton virtual. Pada keadaan resonansi, soliton virtual menjadi suatu soliton sebenarnya, yang merupakan dua soliton menggabung setelah bertumbukan satu dengan yang lain, atau suatu soliton memecah menjadi dua soliton.

Untuk kasus $0 < A < 1$, diperoleh suatu tipe baru tentang interaksi soliton-soliton menghasilkan soliton ketiga jika itu mendekati soliton yang lebih rendah. Soliton ketiga bergerak mengejar dan menumbuk dengan soliton yang lebih rendah. Soliton yang lebih rendah mengubah energi dengan salah satu yang lebih tinggi dengan mengabsorpsi soliton ketiga.

Untuk kasus $A < 0$ dua soliton akan menjadi singular setelah bertumbukan satu dengan yang lain. Berikut adalah peta perubahan fase yang ditunjukkan sebagai suatu fungsi bilangan

gelombang dan.

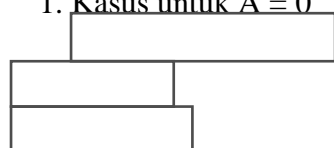


Dengan memperhatikan harga parameter A sebagai fungsi dari bilangan gelombang dan, yang dinyatakan oleh persamaan (1.7) dengan mengasumsikan bahwa sudut-sudut interaksi simetris

terhadap sumbu Y. Selanjutnya dapat dinyatakan kembali bahwa

Ada beberapa kasus yang berlaku untuk harga A yang membedakan klasifikasi profil interaksi tipe dua soliton dari persamaan KP, sebagai berikut :

1. Kasus untuk $A = 0$



Maka berlaku , mengakibatkan atau .

[]

2. Kasus untuk

[]
[]
[]

Ini mengakibatkan atau himpunan penyelesaiannya adalah dan . Tetapi karena sifat dari soliton

[]
[]

KP berlaku

[]
[]
[]

Dan . Maka himpunan penyelesaian untuk kasus adalah .

3. Kasus untuk $A = 1$

[]

Diperoleh

[]
[]
[]

Sehingga berlaku dan himpunan penyelesaiannya adalah atau .

4. Kasus untuk $A > 1$

[]

Untuk ini dinyatakan kembali

[]

atau

Himpunan penyelesaian dari ketaksamaan ini adalah :

[]

[]

[]

Karena sifat type solitonKP maka tidak memenuhi syarat sehingga penyelesaiannya adalah .

5. Kasus $A < 0$

[]

[redacted]

Diperoleh ketaksamaan karena

[redacted]

Dengan mengasumsikan sudut interaksi relatif kecil sedemikian sehingga berlaku

[redacted]

maka diperoleh penyelesaian ketaksamaan tersebut yaitu

4. RESONANSI SOLITON

[redacted]

Jika menganalisis solusi dua soliton, kita dapat mendefinisikan sebagai berikut :

[redacted]

[redacted]

[redacted]

Dari definisi menunjukkan bahwa semakin besar $|A|$ (yaitu), semakin besar daerah interaksi dua

[redacted]

soliton. Pada pelimitan , panjang daerah interaksi menjadi tak hingga . Daerah interaksi ini dapat dinyatakan sebagai resonansi soliton.

Akan diperkenalkan notasi variabel fase yang ditulis sebagai :

[redacted]

.....(3.2)

[redacted]

Diasumsikan bahwa Selanjutnya akan diuji perilaku persamaan (1.2) untuk harga-harga A

[redacted]

tertentu. Ada tiga kasus yang berbeda,

[redacted]

[redacted]

[redacted]

[redacted]

Dalam kasus , dan adalah sangat besar daripada dan 1 karenanya itu

[redacted]

.....(3.3)

[redacted]

[redacted]

[redacted]

Karena untuk berkenaan dengan maka pada persamaan (3.16) memenuhi relasi dispersi untuk soliton KP.

[redacted]

[redacted]

[redacted]

Secara sama bila $A \gg 1$, dan 1 sangat lebih besar dari pada

[redacted]

[redacted]

Oleh karena telah diketahui :(3.4)

Karena untuk berkenaan dengan maka pada persamaan (3.4) adalah relasi dispersi untuk soliton KP. Solusi Soliton pada persamaan (3.3) dan (3.4) sering dikatakan soliton virtual, dan resonansi soliton dengan persamaan (3.3) dan (3.2) dikatakan resonansi minus dan resonansi plus. Untuk menyelidiki dan menganalisis secara detail kasus ini akan ditulis dalam paper berikutnya.

Gambar a

Gambar b

Gambar c

Keterangan :

Gambar a adalah kasus $A = 0$

Gambar b adalah kasus untuk $A \gg 1$

Gambar c adalah kasus untuk $0 < A \ll 1$

5. KESIMPULAN

Dalam menganalisis secara teoritis, masalah interaksi dua soliton masih bersifat open problem. Berdasarkan hasil analisis sementara karakterisasi interaksi dua soliton ini ditunjukkan oleh parameter koefisien interaksi A , dimana parameter ini adalah parameter perubahan fase dari masing-masing soliton.

Interaksi dua soliton ini akan dikatakan soliton yang nyata jika memenuhi syarat relasi dispersi. Penulis akan mengembangkan analisis interaksi dua soliton ini pada paper berikutnya . Juga akan diselidiki perilaku interaksi tiga soliton

DAFTAR PUSTAKA

1. A. Jamaluddin, I. Yuwono, Jafar and Ong Chee Tiong, *Kadomtsev- Petviashvili (KP) Wave Identification From Laboratory Observations*, RWS Report, P4M-ITB, August 1997.
2. E. Cahyono, E. Van Groesen, E. Soewono & S. Subarinah, *Genus Two Soliton to Kadomtsev- Petviashvili Equation, Differential Equation Theory, Numerics and Applications*, Kluwer Academics Publisher, 1996, 233-243.
3. E. Soewono, *Two Soliton Interactions of the Kadomtsev-Petviashvili (KP I, II)*, 1995 (Unpublished).
4. M. J. Ablowitz & H. Segur, *Soliton and Inverse Scattering Transform*, SIAM, Philadelphia, 1981.
5. P. Peterson and E. Van Groesen, *A Direct and Inverse Problem for wave crests modeled by Interaction of two solution*, Physica D, July, 2000, 141 (3-4) : 316-322.



$$A=1$$

$$A=0$$

$$0 < A < 1$$

$$0 < A < 1$$

$$A=0$$

